

NAVIGASI PERUBAHAN: DINAMIKA KURIKULUM DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DISEKOLAH DASAR GOTI PADANGSIDIMPUAN

Tina Melinda Tamba¹, Mohamad Agung Rokhimawan²

PGMI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

Dosen PGMI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²

Email: tinamelindatamba21@gmail.com

Abstract:

The curriculum as an important factor in education has a strategic position in coloring and determining the quality of educational output. The aim of this research is to determine aspects of learning tools and processes in junior secondary level education units in the independent curriculum. The method in this research uses qualitative methods. Because, in this research the researcher will examine learning activities with frequent curriculum changes. Bogdan and Tylor in Meleong define a qualitative approach, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and behavior that can be observed. The results of this research show that curriculum changes are needed at any time because the curriculum will always respond to developments in life, both scientific and technological developments, social and cultural developments, and political developments. In addition, in its development the curriculum must pay attention to elements of students, educational units, society, and the role of curriculum developers, especially teachers. Students as curriculum objects must receive top priority in curriculum development.

Keywords: Curriculum Change, Curriculum Dynamics, Basic Education

Abstrak:

Kurikulum sebagai bagian dari faktor penting dalam pendidikan memiliki posisi strategis dalam mewarnai dan menentukan kualitas output pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek perangkat dan proses pembelajaran di satuan pendidikan tingkat menengah pertama dalam kurikulum merdeka. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas pembelajaran dengan sering terjadinya perubahan kurikulum. Bogdan dan Tylor dalam Meleong mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum diperlukan setiap saat karena kurikulum akan selalu merespon perkembangan dalam kehidupan, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, dan perkembangan politik. Di samping itu, dalam perkembangannya kurikulum harus memperhatikan unsur peserta didik, satuan pendidikan, masyarakat, dan peranan pengembang kurikulum terutama guru. Peserta didik sebagai obyek kurikulum harus mendapat prioritas utama dalam pengembangan kurikulum.

Katakunci: Perubahan Kurikulum, Dinamika Kurikulum, Pendidikan Dasar

A. PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peran strategis dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan jantungnya kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar berpedoman pada kurikulum. Kurikulum menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan¹. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan². Sistem pendidikan diperlukan untuk mengontrol jalannya pendidikan itu sendiri. Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem

pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional³.

Dalam sejarah Pendidikan di Indonesia, peralihan kurikulum sering terjadi hingga peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 ini melakukan suatu fokus pada segi belajar yang ditujukan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan sinkron dengan karakter pendidikan agama serta budi pekerti⁴. Kurikulum memiliki kedudukan yang strategis dan fundamental dalam menunjang kemajuan pendidikan suatu negara⁵. Kurikulum, membutuhkan landasan yang kuat agar dapat dikembangkan oleh sekolah. Akan tetapi

¹ I Gusti Ngurah Santika, dkk, Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide,, Jurnal Aduation And Devloment, Vol 10, NO 3. 2022 (<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690/2693>).

² Muhammedi. Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal, Raudha: Vol 4, No 1, 2016. (<https://core.ac.uk/download/267075565.pdf>).

³ Catur Retno Sari, dkk. Penerapan Sistem Amongdi Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pgsd, Vol 1, 2019. (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4735/2419>).

⁴ Andini. Dinamika Peralihan Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Di Indonesia Dan Implementasinya, Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Surabaya, 2023. (<file:///C:/Users/Acer/Downloads/P102.pdf>).

⁵ Dindin abiding, dkk. Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective ,journal of Education Research, vol 4, no 2, 2023 (<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/175/153>).

pada kenyataannya kurikulum dibuat sesuai standar kompetensi dan standar nasional yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah⁶.

Kurikulum sebagai sebuah rencana yang mencakup hasil akhir dari sebuah pendidikan diupayakan untuk menciptakan serta mencetak lulusan yang berakhlak karimah sesuai dengan tujuan pendidikan kita saat ini. Yang mana kurikulum juga diupayakan harus menjadi parameter lulusan yang akan diciptakan. Kompetensi lulusan yang diharapkan dapat selaras dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa⁷.

Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Disamping itu, pendidikan juga memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan

memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal⁸. Pengembangan kurikulum terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Sangat dapat dipahami dinamika perubahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat global yang begitu deras mengharuskan terjadinya pengembangan kurikulum pada suatu negara termasuk Indonesia. Oleh karena itulah kenapa perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sangatlah cepat.

Nuraini soleman 2020 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum diperlukan setiap saat karena kurikulum akan selalu merespon perkembangan dalam kehidupan, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, dan perkembangan politik. Di samping itu, dalam perkembangannya kurikulum harus memperhatikan unsur peserta

⁶ Nuraini Soleman. *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, Foradiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman, Vol 12, No: 1 2020 ([file:///C:/Users/Acer/Downloads/228-470-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/228-470-1-SM%20(1).pdf)).

⁷ Nurhasanah, Dan Arief Sukino. *Perkembangan Dan problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*, Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, Vol 8, No 2, 2022. (<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/1517/1177>).

⁸ Sulthon. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, 2014 (<file:///C:/Users/Acer/Downloads/763-2848-1-PB.pdf>).

didik, satuan pendidikan, masyarakat, dan peranan pengembang kurikulum terutama guru. Peserta didik sebagai obyek kurikulum harus mendapat prioritas utama dalam pengembangan kurikulum.⁹

I Gusti Ngurah Santika 2022 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala dinas berperan meruuskan kebijakan dan pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah sebagai pemimpin professional bertugas menerjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan kedalam kurikulum. Guru berperan memberikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Peserta didik menjadi umpan balik bagi pengembangan kurikulum kedepannya. Komite sekolah dapat memberikan/menyampaikan gagasan, usulan-usulan, atau pertimbangan-pertimbangan untuk penyempurnaan kurikulum sekolah. Menteri menjadi penentu kebijakan kurikulum yang berlaku secara rasional.¹⁰

⁹ Nuraini Soleman. Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia, Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman, Vol 12, No: 1 2020 ([file:///C:/Users/Acer/Downloads/228-470-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/228-470-1-SM%20(1).pdf)).

¹⁰ I Gusti Ngurah Santika, dkk, Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum

M. Asri 2017 Kurikulum merupakan salah satu unsur penting yang mempunyai peranan untuk memajukan pendidikan di Indonesia, sesuai dengan cita-cita konstitusi. Perubahan kurikulum bukanlah hal yang tabu bagi pendidikan di negara-negara maju di dunia (seperti Jepang, Finlandia, USA, dll). Pada dasarnya dinamika kurikulum di Indonesia bertujuan agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara maju di dunia.¹¹

Kurikulum, membutuhkan landasan yang kuat agar dapat dikembangkan oleh sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya kurikulum dibuat sesuai standar kompetensi dan standar nasional yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Seharusnya, pengembangan kurikulum itu dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan tersebut yang lebih mengerti dan paham model kurikulum seperti apa yang lebih

Sebagai Suatu Ide,, Jurnal Aducation And Devloment, Vol 10, NO 3. 2022 (<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690/2693>).

¹¹ M. Asri. Dinamika Kurikulum Di Indonesia, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Volume 4, Nomor 2, 2017. (<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/128/120>).

cocok dan sesuai serta dibutuhkan. Pengalaman selama setengah abad lebih negeri ini mengelola sendiri sistem pendidikannya menunjukkan, setiap kali muncul pembicaraan yang mengarah pada upaya perbaikan sistem pendidikan nasional selalu yang menjadi titik berat perhatian adalah pembenahan kurikulum, termasuk didalamnya lahirnya kurikulum 2013 yang kemunculan pertamanya terkesan dipaksakan.

Yang menjadi permasalahan adalah, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Apakah benar kurikulum memang memiliki dasar dan landasan yang kuat yang memang disiapkan agar peserta didik, pendidik, orang tua dan komponen pendidikan lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar pendidikan. Apa yang mendasari itu semua? Benarkah kurikulum itu dibuat untuk memperbaiki kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru, yang sering disebut dengan evaluasi kurikulum? Dimana sistem evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dalam bentuk hasil khusus.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas pembelajaran dengan sering terjadinya perubahan kurikulum. Bogdan dan Tylor dalam Meleong mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Sedangkan menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai suatu fenomena

¹² Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 4

¹³ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, Hal. 6

sosial. Peneliti memiliki keterkaitan yang kuat dengan sumber data, karena peneliti terjun langsung kelapangan dan menyatu dengan mereka sebagai sumber informasi. Pendapat lain di kemukakan oleh Meleong yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴ Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan dasar negeri Goti Disimpuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini akan melibatkan kepala sekolah, guru yang terkait dengan kurikulum, siswa, dan guru lainnya.

Penelitian ini memakai teori Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihat Hisyam (2000) mengemukakan bahwa "Education

change depends on what teachers do and think..." pendapat bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "what teacher do and think", atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Guru perlu memiliki semacam *a common mission* pada setiap proses pembaharuan. Pembaharuan itu meliputi kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, administrasi pendidikan, strategi pembelajaran, dan sebagainya. Implikasi dari pemahaman itu adalah bahwa ukuran keberhasilan proses belajar mengajar guru di kelas mengalami perubahan.

Dinamika kurikulum Indonesia mencatat pelaksanaan kurikulum dan proses pergantian terbilang relatif cepat, jika dalam pandangan khalayak awam bahwa kesan dari proses pergantian kurikulum di Indonesia adalah "ganti materi pendidikan maka ganti kurikulum". Padahal pergantian kurikulum merupakan hal biasa-biasa saja bagi Negara yang mempunyai pendidikan yang maju di dunia. Hal itu dilakukan untuk menyokong relevansi pendidikan terhadap tantangan zaman

¹⁴ Lexy, J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, Hal. 8

yang kian maju, sehingga kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Indonesia tidak mungkin stagnan. Pengembangan kurikulum juga didasarkan pada hasil analisis, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah.¹⁵

Meskipun demikian seharusnya para konseptor mampu menyelelarkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan kurikulum yang diterapkan di dunia maju. Bahkan diterapkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dikonsepsi untuk tetap relevan dalam kurun yang cukup lama kedepan. Hal ini mengingat bahwa untuk proses peralihan kurikulum memang membutuhkan banyak anggaran belanja negara.

Data akan dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi dikelas, wawancara dengan subjek yang terkait dalam penelitian ini terkait adanya perubahan kurikulum. Survey ini tidak menggunakan data statistik karena

terlalu banyak mencantumkan deskripsi individu dan percakapan. Masalah dalam penelitian ini dijelaskan dengan cara yang memungkinkan penyelidikan mencakup semua kompleksitas di lapangan, yang sama halnya dengan metode kuantitatif. Penelitian ini juga mensyaratkan pencatuman kutipan data untuk berbagai jenis pengumpulan data, seperti dokumen, catatan lapangan dan lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka

¹⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.421.

¹⁶ Irna Andriati, Zulfa Sesmiarni, Armanida. Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies* Vol 2, No 2, 2017.

menuntut tenaga pendidik mengikuti berbagai pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menguasai perangkat ajar kurikulum merdeka. Perubahan sistem pendidikan yang tidak statis pada komponen-komponennya menjadikan tenaga pendidik terdorong untuk selalu bersegera beradaptasi dengan perubahan zaman, hal tersebut karena perubahan kurikulum cenderung dilator belakangi oleh tantangan zaman. Komponen yang ada dalam pengajaran menekankan untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Baik dilihat dari peserta didik maupun dari tenaga pendidik. Suatu pembelajaran yang dikatakan aktif adalah pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, baik itu dari segi aspek spiritual keagamaan, aspek pengendalian diri, aspek kepribadian, aspek kecerdasan, akhlak mulia hingga aspek keterampilan. Sistem

pembelajaran di satuan pendidikan mempengaruhi sistem sosial di masyarakat kedepannya.¹⁷

Menurut Darmadi, 2015 guru sebagai perancang pembelajaran dalam merancang perangkat pembelajaran membutuhkan keahlian. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Hal ini menjadi tolak ukur Kepribadian guru profesional dapat dilihat dari sikapnya yang mantap dan stabil.¹⁸. Sebagai mana Dalam UUNo.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan

¹⁷ Ramadhan, I., Salim, I., & Supridi.). Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, VOL 7, NO 2, 2018.

¹⁸ Iwan Ramadhan. Dinamika implementasi kurikulum merdeka di sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran, *Aoej: Academy Of Education journal*, Vol 14, No 2, 2023.

keahlian, kemahiran atau kecakapan untuk memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁹

Menurut (Desilawasi & Amrizal,) salah satu indikator guru professional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik.²⁰

Perbaikan kualitas pengajaran merupakan suatu keharusan dan mutlak bagi semua elemen pendidikan di negeri ini. Hal tersebut dinamakan dengan guru yang professional. Salah satu indikator

guru professional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan hari demi hari.²¹ Guru memiliki peran yang sangat vital dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran.²² Perangkat pembelajaran merupakan bagian dari unsur-unsur pendidikan, dimana unsur-unsur pendidikan tersebut terdiri dari beberapa. Pendidik merupakan fasilitator dalam mengembangkan potensi fisik maupun psikis peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan perilaku yang manusiawi. Peserta didik juga mempunyai suatu kemampuan yang mandiri.

Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka menyangkut penyusunan CP (Capaian Pembelajaran), menyusun TP (tujuan

¹⁹ Iwan Ramadhan. Dinamika implementasi kurikulum merdeka di sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran, Aoej: Academy Of Education journal, Vol 14, No 2, 2023

²⁰ Desilawasi, D., & Amrizal, A. Guru Profesional Di Era Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 20, No 77, 2014.

²¹ Desilawasi, D., & Amrizal, A. Guru Profesional Di Era Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 20, No 77, 2014.

²² Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M.. Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2. 2020.

pembelajaran), penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP dan mengembangkan modul ajar. Implementasi kurikulum merdeka di salah satu satuan pendidikan tingkat menengah pertama belum lama diterapkan. Sebelum memutuskan sekolah telah layak dan membutuhkan penerapan kurikulum merdeka, sekolah terlebih dahulu memastikan untuk memenuhi persyaratan serta kesiapan dari tenaga pendidik. Hal tersebut diperlukan karena peralihan penerapan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka mempengaruhi perubahan pada inti proses pembelajaran. Adanya Capaian Pembelajaran atau CP dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk lanjut mengembangkan modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pendidikan dapat ditempuh melalui proses komunikasi secara intensif dengan memanipulasi isi, metode maupun alat-alat atau

sarana prasarana pengajaran.

Alat dan metode bahan ajar pada mata pelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya alat maka metode juga akan efisien dalam pembelajaran. Contoh alat Pendidikan seperti komputer, *handphone*, buku ajar dan sebagainya. Bahan ajar digunakan guru untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu. Demi mencapai kompetensi dan kemampuan siswa, maka guru paling pertama yang harus menguasai kompetensi dan kemampuan yang akan diberikan kepada siswa. Pada era digital (abad 21) saat ini, dalam pembelajaran, bagi guru kemampuan menyusun bahan ajar sangat penting guna mengembangkan sejumlah

kompetensi yang dibutuhkan.²³

Informan ibu YN mengatakan implementasi kurikulum merdeka di salah satu sekolah dasar negeri (SDN) yang ada di kota sidimpuan dilakukan sangat cepat, sehingga menghambat peserta didik yang awalnya sudah mulai memahami Kurikulum K13 dengan berubahnya Kurikulum, menurut tenaga pendidik disekolah tersebut. Khususnya pada sistem pengajaran dan bahan ajar yang digunakan guru sebelumnya cukup jauh berbeda, khususnya aktivitas belajar.

Tidak sedikit guru yang belum memahami pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Perbedaan dialami guru dalam kurikulum merdeka diantaranya perangkat ajar yang awalnya menggunakan indikator menjadi CP (Capaian Pembelajaran), kemudian sebelumnya RPP menjadi modul. Menurut

Harahap pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting.²⁴ Bahan Ajar merupakan komponen penting Menurut Reski & Bawawa Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran (CP) atau kokurikuler. Perangkat ajar tersebut meliputi model ajar, buku tekspembelajaran, video pembelajaran, serta model pembelajaran relevan lainnya.²⁵

Tujuan kurikulum merdeka mencapai kemerdekaan belajar kepada peserta didik melalui peningkatan kualitas perangkat pembelajaran pada kegiatan rutin atau regular dan proyek penguatan profil pelajar

²³ Herawati, L. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Diskusi Kelompok Penyusunan Bahan Ajar Di Sd Negeri 32 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, VOL 4 NO 3, 2023.

²⁴ Harahap, F.R.H. Analisis Kemampuan Guru Pai Dalam Merancang Bahanajar. *All Fields Of Science Journal Liais On Academia And Sosiety*, Vol 3, No 1, 2023.

²⁵ Reski, A., & Bawawa, M. Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ma Al-Munawwaroh Merauke. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, Vol 1, No 2, 2022.

Pancasila. Kedua hal tersebut akan mempengaruhi sumber daya manusia yang akan dihasilkan. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka mulai dari fase A hingga fase F memiliki dua kegiatan berupa intrakurikuler dan kokurikuler yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik, bakat, minat dan potensinya. Adanya kegiatan praktik yang mengikuti kegiatan intrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan hard skill serta kompetensi peserta didik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tujuan Merdeka Belajar sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi.²⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dapat menjadi jembatan yang sangat

baik untuk menumbuhkan toleransi, penghargaan dan pemahaman dalam pembelajaran.²⁷ Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, perubahan paling dominan pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari waktu pembelajaran di kelas menjadi empat jam, yakni tiga jam untuk pembelajaran materi (teori) dan satu jam penugasan kepada siswa untuk proyek.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar antara pendidik dan peserta didik dimana didalamnya terdapat interaksi dan penyampaian ilmu pengetahuan, dalam interaksi tersebut maka terjadilah proses pembelajaran.²⁸ Dalam proses belajar mengajar pendidik harus bisa menciptakan

²⁶ Iwan Ramadhan. Dinamika implementasi kurikulum merdeka di sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran, *Aoej: Academy Of Education journal*, Vol 14, No 2, 2023

²⁷ Hukma fikria adira. Implementation of the Merdeka Curriculum in Building the Values of Religious Tolerance at SMP Piri 2 Yogyakarta, *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, Vol 8, No 1, 2023

²⁸ Dedi Wahyudi & Arnita Sari. Penggunaan Media, Variasi, Dan Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, Vol 1, No 2, 2016.

suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik mampu memberikan respon yang baik dengan tetap menghargai satu sama lain, baik itu dari peserta didik maupun pendidik. Tujuan Pendidikan adalah untuk membangkitkan, memicu serta mengulang kembali materi-materi yang sudah dibahas dengan tujuan agar peserta didik semakin menguasai materi-materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Walaupun menurut guru perubahan sangat cepat dan terdapat ketidaksiapan guru menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem pembelajarannya, namun tetap saling berusaha untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa pembelajaran mandiri. “Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaranyang

memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. Menurut Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki tujuan melahirkan lulusan yang berkompetensi dalam soft skills, hard skills untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan dengan kemajuan zaman. Sehingga proses pembelajarannya juga antar intrakurikuler dan kokurikuler mengarahkan pada soft skills, hard skills peserta didik.²⁹

Kemampuan guru dalam mengajar mempengaruhi mutu sistem pendidikan. Undang-undang yang mengatur tentang pendidikan tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan

²⁹ Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.

sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang mengandung kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada pelaksanaannya, pertimbangan metode pengajaran terdiri dari kesiapan peserta didik, profil dan minatnya. Adapun penilaian, guru menggunakan penilaian Formatif dan sumatif. Penilaian Formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian Sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan rutin atau regular dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila. Pembelajaran regular pada pelajaran dilakukan merujuk pada Capaian Pembelajaran setiap mata pelajaran. Sedangkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tidak perlu merujuk pada CP. P5 dirancang untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Kegiatan regular atau rutin yang dikenal intrakurikuler, pada kurikulum merdeka difokuskan hanya pada materi esensial, sehingga tidak adanya istilah ketinggalan materi. Kemudian siswa diberikan pilihan dalam mengambil mata pelajaran pilihan sesuai minat, bakat dan potensi anak yang dibantu oleh guru Bimbingan Konseling. Menurut Solehudin et al.³⁰

³⁰ Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022.

kegiatan reguler atau intrakurikuler meliputi muatan materi ajar dan jumlah jam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Prinsip pembelajaran diferensiasi memiliki kelebihan pada waktu yang cukup mendalami konsep dan menguatkan kompetensi anak.³¹

Sedangkan kegiatan kokurikuler di sekolah dinamai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Rohimat. kegiatan ini sebagai penguatan kompetensi dari kegiatan rutin atau regular kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi

peserta didik.³² Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen akan lebih dijelaskan pada bagian dibawah ini tentang penggunaan perangkat ajar kurikulum merdeka oleh guru yang secara singkat terdiri dari (1) pemahaman yang baik tentang Capaian Pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) Menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, (3) merancang pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya tentang pembelajaran yang dilakukan

³¹ Sakur, S., Hutapea, N. M., Armis, A., & Heleni, S. Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Matematika Smp/Mts Kabupaten Inhu Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka .*Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, Vol 3, No 1., 2023.

³² Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 4, No 2, 2022.

oleh guru. Penjelasan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyinggung tentang pelaksanaan pembelajaran yang menyentuh dengan pembelajaran, baik intrakurikuler maupun kokurikuler.

Implementasi kurikulum merdeka bagi guru SDN 200510 Goti Padangsidempuan menemukan kendala, kendala tersebut berupa keterbatasan proyektor yang harus bergantian jika ingin menggunakannya, guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor agar guru segera menggantikan sistem pembelajarannya karena adanya antrian penggunaan proyektor untuk pembelajaran. Kendalan tersebut merupakan kendala sarana dan prasarana dari sekolah, sedangkan usaha tenaga pendidik dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di kota

Padangsidempuan ini ialah mengikuti pelatihan, webinar dan peningkatan penguasaan kurikulum merdeka dari *platform* yang tersedia.

Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat mereka miliki. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta. Adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada kegiatan P5, yaitu Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3)

bergotong-royong, 4)
berkebinekaan global, 5)
bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Menurut Rachmawati P5 memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja, membutuhkan SDM yang bagus khususnya para guru agar proyek profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal.³³ Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang telah tertuang dalam capaian pembelajaran (CP), kemampuan akademik peserta didik dan penguasaan pelajaran menjadi tujuan dari kegiatan intrakurikuler.

D. KESIMPULAN

Landasan kurikulum menjadi sebuah dasar akurasi pencapaian tujuan pendidikan harus benar-benar terang dan jelas serta bebas dari infiltrasi politik manapun. Pada Sekolah dasar yang berada dipelosok, kurikulum yang dikembangkan mengacu pada K13, kondisi di lapangan menunjukkan factor-faktor yang sangat dominan dalam mendukung pengembangan kurikulum lebih lanjut seperti keleluasaan Sekolah untuk mendesain kurikulum dari pengambil kebijakan (yayasan), masih adanya pilihan alternatif yang bersifat fleksibel antara KTSP dan kurikulum 2013, dan tersedianya Balai-balai pelatihan dibidang kurikulum. Namun demikian, di lapangan belum ditemukan adanya kesepahaman sumber daya manusia guru, penguasaan guru tentang teknologi informasi, dan sarana serta pendanaan meskipun prosentasenya kecil. Sedangkan hasil dari proses pembelajaran yaitu membutuhkan adaptasi oleh guru dari perubahan kurikulum di sekolah menengah

³³ Iwan Ramadhan. *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran*. AoEJ: Academy of Education Journal Vol. 14 No 2 2023.

pertama yang ada di SDN Goti. Perubahan dominan pembelajaran yaitu pada pembagian jam belajar, terbagi menjadi tiga jam untuk kegiatan intrakurikuler dan satu jam untuk kegiatan kokurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Imam Machali dan Ara Hidayat, (2016) *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Lexy. J. Meleong, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020) *Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau*. Unri Conference Series: Community Engagement, 2.

Andini. (2023) *Dinamika Peralihan Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Di Indonesia Dan Implementasinya*, Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Surabaya..

(<file:///C:/Users/Acer/Downloads/P102.pdf>).

Catur Retno Sari, dkk. (2019) *Penerapan Sistem Amongdi Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, Vol 1. (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4735/2419>).

Dedi Wahyudi & Arnita Sari. (2016) *Penggunaan Media, Variasi, Dan Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, Vol 1, No 2.

Desilawasi,D.,& Amrizal,A.(2014) *Guru Profesional Di Era Global*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 20, No 77.

Dindin Abiding, Dkk. (2023) *Curriculum Development In Indonesia From A Historical Perspective*, *Journal Of Education Research*, Vol 4, No 2. (<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/175/153>).

Harahap,F.R.H. (2023) *Analisis Kemampuan Guru Pai Dalam Merancang Bahanajar*. *All Fields Of Science Journal Liais On Academia And Society*, Vol 3, No 1.

Herawati, L. (2023) *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Diskusi Kelompok Penyusunan Bahan Ajar Di Sd Negeri 32 Rejang*

- Lebong. Jurnal Pendidikan Guru, VOL 4 NO 3.
- Hukma fikria adira. (2023) *Implementation of the Merdeka Curriculum in Building the Values of Religious Tolerance at SMP Piri 2 Yogyakarta*, Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies, Vol 8, No 1. (<https://core.ac.uk/download/267075565.pdf>).
- I Gusti Ngurah Santika, dkk, (2022) *Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide,, Jurnal Aduation And Devloment*, Vol 10, NO 3. (<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690/2693>).
- Iwan Ramadhan. (2023) *Dinamika implementasi kurikulum merdeka disekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran*, Aoej:Academy Of Educationjournal, Vol 14, No 2.
- M. Asri. (2017) *Dinamika Kurikulum Di Indonesia, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 4, Nomor 2, (<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/128/120>).
- Muhammedi. (2016) *Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*, Raudha: Vol 4, No 1. (<https://core.ac.uk/download/267075565.pdf>).
- Nuraini Soleman. (2020) *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman, Vol 12, No: 1. ([file:///C:/Users/Acer/Downloads/228-470-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/228-470-1-SM%20(1).pdf)).
- Nurhasanah, Dan Arief Sukino. (2022) *Perkembangan Danproblematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*, Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, Vol 8, No 2. (<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/1517/1177>).
- Ramadhan, I., Salim, I., & Supridi. (2018) *Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, VOL 7, NO 2.
- Reski, A., & Bawawa, M. (2022) *Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ma Al-Munawwaroh Merauke*. Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi, Vol 1, No 2.
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022)

- Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang.* Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 4, No 2.
- Sakur, S., Hutapea, N. M., Armis, A., & Heleni, S. (2023) *Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Matematika Smp/Mts Kabupaten Inhu Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka* .Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira), Vol 3, No 1.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022) *Konsep Implementasi Kurikulum Prototype.* Jurnal Basicedu, Vol 6, No 4.
- Sulthon. (2014) *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi,* Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 (<file:///C:/Users/Acer/Downloads/763-2848-1-PB.pdf>).
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.* Jambura Journal of Educational Management, Vol 16, No 25.